



Meningkatkan Literasi Membaca Siswa dengan Model Membaca Berpasangan (*Buddy Reading*) Berbantuan TIK

Luh Suartini¹, I Gede Suwindia², I Made Ari Winangun³

^{1,2,3}STAHN MPU Kuturan, Indonesia

E-mail: luhsu7@gmail.com, igedesuwindia76@gmail.com, ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09 Keywords: <i>Reading Literacy;</i> <i>Paired Reading;</i> <i>ICT.</i>	Reading literacy is one of the basic skills that is very important for everyone, especially for students at the elementary school level. Without good reading skills, students will have difficulty understanding lessons, communicating well, and developing critical thinking skills. The purpose of this study was to determine reading literacy skills through the application of the ICT-assisted paired reading model (<i>Buddy Reading</i>). Reading literacy ability data were obtained using a reading literacy test which was analyzed descriptively qualitatively. The subjects of this study were 21 students of grade III of SD Negeri 1 Pakisan. The results of the study showed that the results of students' reading literacy skills were seen from the percentage of classical completeness which was categorized as very good. Before the application of paired reading (<i>Buddy Reading</i>) assisted by ICT, the pre-cycle classical literacy completeness results were obtained with a percentage of 23.81%, cycle I obtained 47.62% and cycle II obtained classical completeness results of 90.48%. So it can be concluded that the application of the ICT-assisted paired reading model (<i>Buddy Reading</i>) has succeeded in improving the reading literacy of grade III students of SD Negeri 1 Pakisan.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09 Kata kunci: <i>Literasi Membaca;</i> <i>Membaca Berpasangan;</i> <i>TIK.</i>	Literasi membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk setiap orang, terutama bagi siswa di tingkat pendidikan dasar. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi membaca melalui penerapan model membaca berpasangan (<i>Buddy Reading</i>) berbantuan TIK. Data kemampuan literasi membaca diperoleh dengan menggunakan tes hasil literasi membaca yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas III SD Negeri 1 Pakisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan literasi membaca siswa dilihat dari persentase ketuntasan klasikal yang berkategori sangat baik. Sebelum penerapan membaca berpasangan (<i>Buddy Reading</i>) berbantuan TIK prasiklus diperoleh hasil ketuntasan klasikal literasi dengan persentase 23,81%, siklus I diperoleh 47,62% dan siklus II diperoleh hasil ketuntasan klasikal 90,48%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model membaca berpasangan (<i>Buddy Reading</i>) berbantuan TIK berhasil meningkatkan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Pakisan.

I. PENDAHULUAN

Pada mulanya literasi sering dipahami sebagai melek aksara, dalam arti tidak buta huruf. Kemudian melek aksara dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis. Tidak mengherankan jika kegiatan literasi baca-tulis selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Menurut UNESCO (2020), literasi merupakan hak mendasar yang harus dimiliki setiap individu. Literasi memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, baik dalam situasi sosial, politik, dan ekonomi. Melalui literasi, individu mampu memahami hak dan tanggung jawabnya, berpartisipasi dalam proses

demokrasi, dan mewujudkan potensi pribadinya secara maksimal.

Literasi membaca merupakan fondasi penting dalam pengembangan individu. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi, mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Menurut PISA (2018), mendefinisikan literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, merenungkan, dan terlibat dengan teks tertulis, untuk mencapai tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Ada tiga aspek dalam literasi membaca yaitu: 1) mengakses dan menemukan informasi (*access and retrieve*); 2)

Menganalisis dan mengintegrasikan informasi (interpret and integrate); dan 3) mengevaluasi dan merefleksikan informasi (evaluate and reflect).

Namun, dalam era digital yang semakin kompleks, minat baca siswa cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pesatnya perkembangan teknologi informasi, maraknya hiburan digital, dan kurangnya motivasi membaca. Rendahnya minat baca siswa ini akan berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia yang rendah karena siswa yang memiliki literasi membaca rendah akan kesulitan dalam mengakses dan memahami informasi, sehingga sulit untuk mengembangkan potensi diri. Selain itu siswa juga akan sulit bersaing di era global. Dalam era informasi, kemampuan membaca dan memahami menjadi sangat penting untuk bersaing di tingkat global.

Menurut UNESCO Indonesia memiliki indeks minat baca hanya 0,001%. Artinya, hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca. Data ini juga diperkuat oleh riset World's Most Literate Nations Ranked yang dirilis pada 2020 oleh Central Connecticut State University, yang menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-99 dari 184 negara dalam hal minat membaca. Hasil PISA tahun 2022 juga menunjukkan perkembangan yang cukup menarik terkait literasi membaca di Indonesia. Meskipun Indonesia berhasil naik 5 peringkat dibandingkan hasil PISA tahun 2018, skor yang diperoleh justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan peringkat bukan berarti peningkatan dalam kualitas literasi, tetapi mungkin lebih karena negara lain mengalami penurunan yang lebih signifikan.

Menurunnya literasi membaca siswa juga terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 1 Pakisan. Hal ini terlihat dari menurunnya kunjungan perpustakaan siswa pada semester II Tahun Pelajaran 2023/2024. Di awal semester I siswa yang mengunjungi perpustakaan diperoleh data ada sepuluh sampai lima belas siswa per minggu, namun pada semester II kunjungan perpustakaan menurun dengan rerata lima sampai delapan siswa per minggu. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi pada penilaian tengah semester (PTS) I Tahun 2024/2025 ditemukan bahwa masih banyak siswa kesulitan memahami dan mengakses informasi yang terdapat pada tes. Siswa sering bertanya terkait maksud dari soal yang diberikan. Siswa juga kurang termotivasi dalam pembelajaran dengan kegiatan membaca. Masih banyak siswa yang tidak mau membaca di depan

kelas dengan alasan takut dan tidak percaya diri. Di sisi lain, pembelajaran yang monoton dapat berdampak negatif pada literasi membaca siswa hal ini karena metode pengajaran yang terlalu berulang atau kurang bervariasi sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga sangat diperlukan suatu inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi minat belajar siswa tersebut.

Inovasi dalam kegiatan Literasi Membaca sudah seharusnya dilakukan. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 1 Pakisan dapat diatasi dengan menerapkan model membaca yang lebih inovatif dan interaktif seperti model membaca berpasangan (*Buddy Reading*). Morrow (2005) menyatakan bahwa membaca berpasangan (*Buddy Reading*) adalah sebuah metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca. Dalam model ini, siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan literasi yang sama dengan cara berbagi bacaan, saling bertanya, dan saling memberikan dukungan dalam memahami teks. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara keseluruhan, baik dalam hal kelancaran membaca, pemahaman, maupun keterampilan sosial.

Burns, Roe, dan Ross (2011) menjelaskan bahwa dalam membaca berpasangan (*Buddy Reading*) siswa bekerja dalam pasangan untuk membaca bersama. Proses ini mencakup membaca secara bergantian, mendiskusikan teks, dan memberikan umpan balik. Mereka juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran membaca, di mana setiap pasangan dapat saling memberi dukungan dan koreksi atas bacaan yang dibaca. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks.

Dalam penelitian ini penulis mengintegrasikan model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) dengan bantuan Teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). TIK telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. TIK menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk literasi membaca. Menurut Arsyad (2011), teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan akses ke berbagai sumber informasi dan alat bantu yang mendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam model membaca berpasangan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses bacaan dalam bentuk digital, yang dapat meningkatkan minat mereka untuk membaca. Dengan

memanfaatkan TIK, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Mengingat pentingnya kemampuan literasi membaca, maka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa penting untuk dilaksanakan. Fokus penelitian ini adalah penerapan model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) berbantuan TIK untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Pakisan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2021). Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu Lembar tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan Literasi membaca.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Pakisan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik kelas III SD Negeri 1 Pakisan yaitu 21 orang dengan rincian sejumlah 10 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Literasi Membaca Siswa

a) Hasil Literasi Membaca Siswa

Hasil literasi membaca siswa dihitung dengan rumus :

$$\text{Hasil Literasi Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2017)

b) Rata-rata Nilai Literasi Siswa

Rata-rata nilai literasi membaca siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata-rata nilai literasi membaca} = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Sudjana, 2017)

Keterangan :

$\sum Xi$: jumlah seluruh nilai

n : jumlah seluruh siswa

c) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan Klasikal dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

(Sudjana, 2017)

Hasil ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan kriteria penilaian berikut :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

45% - 59% = Kurang

2. Persentase Keberhasilan Kegiatan Literasi Membaca

Persentase keberhasilan dihitung dengan rumus :

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

(Indarti, 2008)

Persentase keberhasilan yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria penilaian berikut :

86-100% = Sangat Baik (A)

76-85% = Baik (B)

60-75% = Cukup (C)

45-59% = Kurang (D)

≤44% = Sangat Kurang (E)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Hasil Pra Siklus

Sebelum penerapan model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) berbantuan TIK, pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam literasi membaca. Berikut hasil *pretest* kemampuan literasi membaca siswa dari 21 orang siswa kelas III SD Negeri 1 Pakisan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pre Test Literasi Membaca

Nomor Urut Siswa	Nilai Pretest Kemampuan Literasi Membaca	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
01 (L)	40		√
02 (L)	50		√
03 (L)	100	√	
04 (L)	80	√	
05 (L)	50		√
06 (L)	50		√
07 (L)	50		√
08 (L)	50		√
09 (P)	80	√	
10 (L)	60		√
11 (P)	50		√
12 (P)	90	√	
13 (P)	60		√

14 (P)	80	√	
15 (P)	40		√
16 (P)	50		√
17 (P)	50		√
18 (P)	40		√
19 (P)	90	√	
20 (L)	50		√
21 (L)	40		√
Jumlah Skor :	1250	6	15
Rata-Rata :	59,52		
Ketuntasan Klasikal :		23,81%	76,19%

Berdasarkan tabel 1, untuk hasil pra siklus dari jumlah siswa 21 orang dapat dijabarkan bahwa rata-rata kelas siswa kelas III pada kegiatan literasi membaca pra siklus adalah 59,52 yang berada pada kategori Kurang (D). Dapat disimpulkan bahwa hanya 6 siswa yang dapat menyelesaikan soal pre test dengan tuntas dan 15 siswa masih kesulitan dalam literasi membaca sehingga belum tuntas. Persentase jumlah siswa yang tuntas lebih kecil dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu siswa tuntas sebesar 23,81% sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas sebesar 76,19%. Berdasarkan data tersebut, dapat ditampilkan presentase kriteria tingkat keberhasilan siswa pada tabel berikut :

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Pra Siklus

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
86-100%	Sangat Baik	3	14,28%
76-85%	Baik	1	4,76%
60-75%	Cukup	2	9,53%
45-59%	Kurang	11	52,38%
≤44%	Sangat Kurang	4	19,05%

Dari tabel 2, dapat diuraikan bahwa nilai siswa terbanyak ada pada kategori Kurang (11 orang), Sangat Kurang (4 orang), cukup (2 orang) dan yang berada pada nilai Baik (1 orang) dan Sangat Baik (3 orang) sehingga perlu dilaksanakan siklus I.

2. Deskripsi Data Hasil Siklus I

Setelah diterapkan kegiatan Literasi Membaca dengan model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) berbantuan TIK, diperoleh data pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Test Kemampuan Literasi Membaca Siklus I

Nomor Urut Siswa	Nilai Pretest Kemampuan Literasi Membaca	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
01 (L)	60		√
02 (L)	90	√	
03 (L)	100	√	
04 (L)	80	√	
05 (L)	80	√	
06 (L)	65		√
07 (L)	60		√
08 (L)	80	√	
09 (P)	65		√
10 (L)	65		√
11 (P)	85	√	
12 (P)	90	√	
13 (P)	90	√	
14 (P)	60		√
15 (P)	85	√	
16 (P)	65		√
17 (P)	65		√
18 (P)	65		√
19 (P)	85	√	
20 (L)	65		√
21 (L)	65		√
Jumlah Skor :	1565	10	11
Rata-Rata :	74,52		
Ketuntasan Klasikal :		47,62%	52,38%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74,52. Jadi persentase ketuntasan klasikal hasil literasi membaca siswa pada siklus I adalah 47,62% dengan rincian siswa yang mampu menuntaskan tes kemampuan literasi baca adalah sejumlah 10 orang dan 11 orang lainnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal pada siklus I masih berada pada kategori Baik (B). Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan presentase kriteria tingkat keberhasilan siswa pada tabel berikut :

Tabel 4. Persentase Tingkat Keberhasilan Siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
86-100%	Sangat Baik	4	42,86%
76-85%	Baik	6	23,81%
60-75%	Cukup	11	33,33%
45-59%	Kurang	0	0,00%
≤44%	Sangat Kurang	0	0,00%

Dari tabel 4, dapat diuraikan bahwa nilai siswa terbanyak ada pada kategori Cukup (11 orang) dan yang berada pada

nilai Baik (6 orang) dan Sangat Baik (4 orang) sehingga perlu dilaksanakan siklus I. Hasil ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan data yang diperoleh ketika prasiklus.

3. Deskripsi Data Hasil Siklus II

Setelah diterapkan kegiatan Literasi Membaca dengan model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) berbantuan TIK, diperoleh data pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Test Kemampuan Literasi Membaca Siklus II

Nomor Urut Siswa	Nilai Pretest Kemampuan Literasi Membaca	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
01 (L)	80	√	
02 (L)	90	√	
03 (L)	100	√	
04 (L)	100	√	
05 (L)	85	√	
06 (L)	80	√	
07 (L)	65		√
08 (L)	90	√	
09 (P)	100	√	
10 (L)	90	√	
11 (P)	85	√	
12 (P)	100	√	
13 (P)	90	√	
14 (P)	85	√	
15 (P)	90	√	
16 (P)	85	√	
17 (P)	65		√
18 (P)	90	√	
19 (P)	100	√	
20 (L)	85	√	
21 (L)	65		√
Jumlah Skor :	1820	19	3
Rata-Rata :	86,67		
Ketuntasan Klasikal :		90,48%	14,29%

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 86,67. Jadi persentase ketuntasan klasikal hasil literasi membaca siswa pada siklus II adalah 90,48% dengan rincian siswa yang mampu menuntaskan tes kemampuan literasi baca adalah sejumlah 19 orang dan 3 orang lainnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik (A). Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan presentase kriteria tingkat keberhasilan siswa pada tabel berikut :

Tabel 6. Persentase Tingkat Keberhasilan Siklus II

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
86-100%	Sangat Baik	11	42,86%
76-85%	Baik	7	33,33%
60-75%	Cukup	3	23,81%
45-59%	Kurang	0	0,00%
≤44%	Sangat Kurang	0	0,00%

Dari tabel 6, dapat diuraikan bahwa nilai siswa terbanyak ada pada kategori Sangat Baik (11 orang) dan yang berada pada nilai Baik (7 orang) dan Cukup (3 orang). Hasil ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan data yang diperoleh ketika siklus I.

Hasil rekapitulasi data tersebut dapat digambarkan dengan diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal

Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil literasi membaca siswa dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II yaitu kenaikan ketuntasan klasikal hasil tes literasi membaca pada siswa kelas III SD Negeri 1 Pakisan dengan ketuntasan klasikal 23,81% pada kegiatan pra siklus, menjadi 47,62% pada kegiatan siklus I dan meningkat menjadi 90,48% pada kegiatan siklus II sehingga diperoleh Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa literasi membaca pada siswa kelas III SD Negeri 1 Pakisan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi membaca karena model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) berbantuan TIK yang diberikan saat penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan literasi membaca siswa setelah diterapkannya model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) berbantuan TIK. Inovasi yang dilakukan peneliti berdampak dengan adanya model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) mendorong siswa untuk melakukan kolaborasi dengan pasangannya dalam membaca. Melalui kolaborasi ini, siswa yang kurang percaya diri dalam membaca akan merasa lebih nyaman untuk mencoba dan bertanya. Kegiatan yang mendukung dan kolaboratif ini membantu mereka mengatasi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca. Membaca bersama teman sebaya dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Siswa akan lebih termotivasi untuk membaca ketika mereka dapat berbagi pengalaman dan pendapat dengan teman.

Selain itu melalui diskusi dengan teman, siswa dapat saling berbagi pemahaman terhadap teks bacaan. Mereka dapat saling melengkapi informasi, menjelaskan konsep yang sulit, dan menemukan makna yang berbeda dalam teks. *Buddy Reading* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dengan jelas dan terstruktur, serta mendengarkan dengan penuh perhatian. Keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Dengan berbantuan TIK yaitu Laptop, Speaker, Microphone serta LCD Proyektor, kegiatan literasi membaca dengan model berpasangan (*Buddy Reading*) memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif bagi siswa. Penggunaan TIK memungkinkan beragam aktivitas yang dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa. Visualisasi, diskusi, dan penggunaan fitur-fitur tambahan membantu siswa memahami teks bacaan secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Emil Zola (2011) dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bercerita Berpasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pokok Bahasan Membaca Wacana Kelas IV SD Negeri 054 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yang menemukan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan membaca

wacana siswa. Setelah melakukan penelitian pada siklus pertama nilai rata-rata anak 67,11 berada pada rentangan penilaian antara 51-75 (berkategori baik) dan pada siklus kedua nilai rata-rata anak 98,03 berada pada rentangan penilaian antara 76-100 (berkategori sangat baik).

Ade Herlaeni (2023) dalam Penerapan Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan Dalam Meningkatkan Kemampuansiswa dalam Memahami Materi Ungkapan Perintah juga menemukan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi ungkapan perintah dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran bercerita berpasangan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil test siklus 1 nilai rata-rata mencapai 68,00 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 60,00% dan hasil test pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 82,50 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 90,00%. Jadi prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14,50 dari siklus 1 ke siklus 2.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) berbantuan TIK dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan literasi membaca siswa. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan dan menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi yang diperoleh dari teks bacaan. Selain itu dengan bantuan TIK, dalam kegiatan membaca berpasangan (*Buddy Reading*) memberikan banyak manfaat bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, kegiatan membaca dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kehidupan siswa di era digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dengan model membaca berpasangan dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) berbantuan TIK dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, disarankan agar guru lebih sering menerapkan model membaca berpasangan (Buddy Reading) berbantuan TIK dalam pembelajaran literasi, mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas TIK yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Disarankan juga untuk melakukan pelatihan kepada guru agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran, guna menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Herlaeni. (2023). Penerapan model pembelajaran bercerita berpasangan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ungkapan perintah. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*.
<https://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/1635/1326>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Burns, P. C., Roe, B. D., & Ross, E. P. (2011). *Teaching reading in today's elementary schools*. Wadsworth Cengage Learning.
- Emil Zola. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca wacana kelas IV SD Negeri 054 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. <https://repository.uin-suska.ac.id/1811/>
- Indarti, T. (2008). *Penelitian tindakan kelas (PTK) dan penulisan ilmiah: Prinsip-prinsip dasar, langkah-langkah, dan implementasinya*. Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Morrow, L. M. (2005). *Literacy development in the early years: Helping children read and write*. Pearson Education.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *PISA 2018 results (volume I): What students know and can do (Summary report)*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 results (volume I): Students' well-being and engagement (Summary report)*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Edisi revisi). Sinar Baru Algensindo.
- UNESCO. (2020). *Understanding literacy and its importance*. Paris: UNESCO.